Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 70-79.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERETIKA PADA UMKM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PRAKTIK FRAUD DALAM EKOSISTEM EKONOMI KARAKYATAN

Nur Sabrina Meilani [1*], Qoo'idahtul Ufairoh Ariibah[2], Made Krisna Prasetya Artana[3], Indriana Cahyaningrum[4], Gressia Clara Vandika Putri[5]

*Email : 24013010024@student.upnjatim.ac.id
Universitas Pembangunan Nasioanal "Veteran" Jawa Timur[1,2,3,4,5]

Abstrak Bisnis Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi signifikan terhadap struktur ekonomi bangsa Indonesia. Namun demikian, Unit usaha tersebut masih menghadapi kerentanan terhadap tindakan kecurangan (fraud) yang dipicu oleh keterbatasan dalam penerapan sistem pengelolaan keuangan yang efektif. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, kami berkomitmen untuk menyosialisasikan prinsip-prinsip akuntansi yang berintegritas kepada pelaku UMKM "Kuah Kuwi" yang berlokasi di Kota Surabaya sebagai langkah Preventif dalam meminimalkan risiko penyimpangan finansial. Pendekatan yang ditempuh meliputi penyuluhan serta pelatihan intensif berkaitan dengan tata kelola keuangan yang PROPESIONAL jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui serangkaian kegiatan ini,tercantum adanya peningkatan kapasitas pengetahuan mitra kerja dalam hal pencatatan transaksi keuangan, manajemen arus kas, serta pengamalan nilai-nilai kejujuran, kesungguhan, dan akuntabilitas dalam operasional bisnis.
Kata Kunci: Akuntansi Beretika, Pencegahan Fraud, UMKM, Bela Negara, Strategic Budgeting

Abstract *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) contribute significantly to the economic structure of the Indonesian nation. However, these business units still face vulnerability to fraud triggered by limitations in the implementation of effective financial management systems. Through this community service program, we are committed to disseminating accounting principles with integrity to MSME actors "Kuah Kuwi" located in Surabaya City as a preventive measure in minimizing the risk of financial irregularities. The approach taken includes counseling and intensive training related to PROPOSAL, clear, and accountable financial governance. Through this series of activities, there is an increase in the knowledge capacity of work partners in terms of recording financial transactions, cash flow management, and practicing the values of honesty, sincerity, and accountability in business operations.*

Corresponding author : Nur Sabrina Meilani
Email: 24013010024@student.upnjatim.ac.id
Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) SENSASI is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 70-79.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Perekonomian nasional memiliki pondasi kuat melalui keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mampu memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi negara. Kontribusi nyata yang diberikan oleh sektor ini mencakup penambahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), pembukaan kesempatan kerja bagi masyarakat, serta penguatan kapasitas ekonomi warga. Sektor UMKM menjadi pilar utama dalam struktur ekonomi Indonesia karena memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sekaligus mendorong perkembangan ekonomi tingkat kabupaten/kota. Di sisi lain, dinamika pertumbuhan UMKM di kota Surabaya menunjukkan tren positif, terutama pada bidang kuliner yang merupakan salah satu sektor usaha dengan tingkat kompetitivitas sangat ketat.

Meskipun memiliki kedudukan strategis dalam ekonomi nasional, UMKM masih menghadapi beragam hambatan dalam operasional usaha, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan organisasi. Salah satu tantangan utama yang kerap muncul yaitu lemahnya sistem pengendalian internal yang berdampak pada meningkatnya potensi praktik kecurangan atau fraud dalam aktivitas bisnis. Kecurangan tersebut dapat tercetus akibat pencatatan transaksi yang kurang rapi, penggunaan dana usaha yang tidak tepat sasaran, serta minimnya penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan bisnis. Menurut Oktavia dan Masdiantini (2023), Pemahaman ilmu akuntansi serta penerapan STANDAR AKUNTANSI EMKM memberikan dampak positif terhadap mutu penyusunan laporan keuangan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan demikian, hal ini dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat kekeliruan saat melakukan pencatatan transaksi bisnis.

Kondisi pengelolaan dana pada sektor UMKM juga disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan finansial yang dimiliki oleh pengusaha, selain itu adanya kecenderungan untuk menyatukan arus keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga menyebabkan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak optimal dan terkendala. Menurut Maharani DWI Astuti dan Erin Soleha (2023), Pemahaman tentang finansial memberikan dampak yang sangat penting terhadap pengelolaan dana pada pelaku usaha kecil-menengah serta kemampuan menjaga kelangsungan bisnis mereka. Apabila seorang entrepreneur memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi, maka akan semakin bagus pula kapasitasnya dalam mempertimbangkan berbagai opsi finansial serta menjalankan usaha dengan pendekatan yang mendukung keberlanjutan dalam jangka panjang.

Implementasi prinsip akuntansi berorientasi etika menjadi salah satu strategi pencegahan dalam mengatasi praktik fraud pada sektor UMKM. Prinsip tersebut mencakup nilai-nilai integritas, kejujuran, keterbukaan, objektivitas, serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan bisnis. Penerapatan prinsip akuntansi yang baik dikalangan pelaku UMKM dapat membantu usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur dan transparan sehingga mampu meningkatkan kualitas manajemen operasional bisnis. Di samping itu, penerapan prinsip tersebut juga dapat memperkuat kepercayaan konsumen dan menjaga keberlanjutan operasional usaha dalam jangka panjang. Menurut Khairunnisa et al (2024), Pengelolaan internal yang efektif sekaligus penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan dampak yang bermakna terhadap tingkat keandalan informasi finansial yang disajikan dalam laporan keuangan bisnis tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada UMKM “Kuah Kuwi” yang beralamat di Perumahan IKIP Gununganyar Indah, Surabaya. UMKM tersebut telah beroperasi selama kurang lebih tiga tahun dan memiliki komitmen tinggi dalam mencatat transaksi harian melalui aplikasi kasir digital, serta melakukan pemeriksaan saldo kas secara berkala. Meskipun demikian, sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan masih berfokus pada aspek administratif dan belum secara maksimal mengimplementasikan prinsip akuntansi beretika sebagai upaya pencegahan fraud dan pengembangan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 70-79.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

Bertolak dari kondisi yang telah diuraikan, program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran mitra mengenai signifikansi peneraparan prinsip akuntansi beretika dalam pengelolaan keuangan usaha. Disamping itu, program ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Akuntansi Bela Negara seperti integritas, kedisiplinan, kejujuran, dan akuntabilitas dalam menjalankan bisnis guna mendukung keberlanjutan operasional UMKM secara lebih optimal dan berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan sosialisasi serta pendidikan partisipatif yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra usaha terkait signifikansi implementasi prinsip akuntansi yang bermoral dalam mengatur keuangan bisnis sebagai langkah preventif terhadap tindakan kecurangan pada sektor UMKM. Metode partisipatif diterapkan dengan tujuan agar mitra dapat berpatisipasi aktif dalam seluruh proses pelaksanaan sehingga pengetahuan yang diterima dapat lebih mudah dipahami serta dipraktikkan dalam operasional bisnis harian.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan terhadap UMKM “Kuah Kuwi” yang beralamat di Perumahan IKIP Gununganyar Indah A/30, Surabaya. Mitra tersebut merupakan bisnis kuliner yang telat berjalan kurang lebih tiga tahun dengan tradisi mencatat transaksi harian melalui aplikasi kasir digital serta melakukan pemeriksaan saldo kas secara berkala.

Rangkaian aktivitas dimulai dengan menilai kondisi awal mitra berkaitan dengan manajemen keuangan usaha. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap mekanisme pencatatan transaksi, pengaturan arus kas, serta tradisi mitra dalam menjalankan operasional bisnis. Setelah itu baru dilaksanakan sosialisasi mengenai urgensi penerapan prinsip akuntansi yang beretika seperti kejujuran, integritas, keberbukaan, kedisiplinan, dan akuntabilitas dalam pengelolaan bisnis.

Menurut Khairuunnisa et al. (2024), implementasi prinsip akuntansi yang tepat dapat membantu UMKM dalam melaksanakan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan transparan sehingga manajemen bisnis menjadi lebih optimal. Karenanya, program edukasi diprioritaskan pada pemahaman tentang pencatatan transaksi yang akurat, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta signifikansi pengawasan kas dalam mengantisipasi tindakan kecurangan.

Selain sosialisasi, dilakukan penyampaian praktik sederhana terkait pencatatan keuangan bisnis dan manajemen kas harian. Mitra nemerima contoh pencatatan penerimaan dan pengeluaran usaha secara simpel agar lebih muda diaplikasikan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Aktivitas dijalankan secara interaktif sehingga mitra dapat memahami meteri bukan hanya secara konseptual, melainkan juga melalui pengalaman praktis.

Tahap akhir meliputi evaluasi sederhana untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mitra setelah mengikuti program pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan sesi tanya jawab mengenai materi yang sudah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai urgensi penerapan prinsip akuntansi yang beretika dalam pengelolaan bisnis serta signifikansi keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengaturan keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Usaha Mikro Kecil Menengah yang bernama “Kuah Kuwi” ini bergerak di bidang kuliner dengan menyajikan hidangan berkuah yang memiliki rasa khas tradisional. Bisnis ini mulanya dibuka secara online pada bulan Oktober 2023, kemudian menempati tempat tempat

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 70-79.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

fisik tetap mulai Februari 2025. Dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama, mitra telah mampu membentuk jaringan konsumen tetap di area sekitar dengan perolehan nilai 4,9 bintang dari 138 ulasan di Google Maps angka yang menunjukkan konsistensi dalam mutu produk dan pelayanan yang diberikan.

Dari tinjauan manajemen keuangannya, terkandung beberapa aspek yang layak diteliti secara akademik. Di satu sisi, terdapat pola-pola positif yang mencerminkan penerapan prinsip akuntansi beretika: pemanfaatan aplikasi kasir digital untuk pencatatan aktivitas harian, mekanisme double-check antara saldo uang fisik dengan laporan sistem pada setiap akhir jam kerja, serta pemisahan yang cukup tegas antara biaya operasional (bahan mentah, listrik, air, internet) dan Honor karyawan. Namun di sisi lain, pengelolaan keuangannya masih bersifat reaktif lebih memperhatikan mode bertahan hidup tanpa perencanaan pengembangan yang terstruktur.

Analisis SWOT yang dijalankan saat tahap observasi permulaan menunjukkan bahwa kekuatan utama mitra terletak pada keaslian produk dan kepercayaan konsumen, sedangkan kelemahan mendasar berada pada ketiadaan perencanaan keuangan jangka panjang. Ketiadaan anggaran khusus untuk kegiatan promosi menjadikan pengembangan usaha sepenuhnya mengandalkan rekomendasi dari mulut ke mulut, yang meskipun efisien dalam jangka pendek, tidak dapat menjamin pertumbuhan secara eksponensial.

Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Beretika Sebelum Intervensi

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan proses wawancara yang mendalam, studi ini berhasil mengidentifikasi kondisi pelaksanaan lima prinsip akuntansi beretika pada mitra usaha sebelum program intervensi dijalankan. Gambaran kondisi tersebut dijabarkan secara rinsi dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Pelaksanaan Prinsip Akuntansi Beretika pada UMKM “Kuah Kuwi” Sebelum Intervensi

No	Prinsip	Kondisi Sebelum Intervensi	Tingkat Pelaksanaan
1	Integritas	Pencatatan aktivitas harian dilakukan secara teratur melalui aplikasi kasir digital, tidak terdeteksi adanya indikasi pemalsuan data	Baik (Terlaksanakan)
2	Objektivitas	Informasi transaksi diperoleh dari sistem aplikasi, mekanisme double check kas harian dapat menghindari subjektivitas dalam pelaporan saldo	Baik (Terlaksanakan)
3	Transparansi	Laporan bulanan hanya memuat angka pendapatan dan biaya operasional, tidak terdapat distribusi laporan kepada pihak eksternal	Cukup (Sebagian)

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 70-79.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

4	Akuntabilitas	Pemilik bisnis dapat mempertanggungjawabkan penggunaan biaya operasional, namun sistem akuntabilitas untuk dana pembangunan belum tersedia	Cukup (Sebagian)
5	Konsistensi	Metode pencatatan berjalan secara konsisten, namun anggaran tetap untuk kegiatan pemasaran atau pengembangan usaha secara berkala belum tersedia	Kurang (Terbatas)

Sumber: Hasil pengamatan dan wawancara tim peneliti, April 2026

Pemetaan tersebut menggambarkan bahwa mitranya telah memiliki landasan integritas dan objektivitas yang memadai, akan tetapi masih menghadapi kelemahan pada aspek konsistensi dalam menjalankan perencanaan strategis. Keadaan ini mengindikasi bahwa meskipun pelaku usaha "Kuah Kuwi" telah melaksanakan pencatatan finansial secara berkelanjutan, mereka belum memaksimalkan pemanfaatan data akuntansi sebagai landasan utama dalam merumuskan Keputusan bisnis yang strategis. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil kajian Halpiah dan Putra (2022) yang menyatakan bahwa pengaplikasian prinsip akuntansi pada sektor UMKM tidak sekedar berfungsi sebagai media catatan, melainkan berperan sebagai perangkat bisnis yang mendukung pengendalian operasional, pengembangan kegiatan usaha, serta pembukaan akses permodalan.

Lebih lanjut, riset yang dilakukan oleh Khairunnisa et al (2024) mengungkapkan bahwa mekanisme pengendalian internal serta implementasi SAK EMKM memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatkan mutu penyajian laporan keuangan pada pelaku UMKM. Kesimpulan ini semakin memperteguh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan mekanisme verifikasi ganda pada pengelolaan kas harian serta pemanfaatan aplikasi kasir digital di lingkungan "Kuah Kuwi" telah berhasil memperkuat keandalan sistem pencatatan finansial sekaligus memperkecil kemungkinan terjadinya kekeliruan maupun manipulasi data dalam prosedur pelaporan keuangan.

Dilihat dari sudut pandang Fraud Triangle, hal ini membawa konsekuensi yang substansial. Unsur "kesempatan" dalam kemungkinan terjadinya kecurangan telah berhasil ditekan melalui penerapan sistem verifikasi ganda, namun unsur "tekanan" masih tetap menghantui berupa desakan akibat perkembangan bisnis yang cenderung terhambat. Apabila tidak adanya rencana pengembangan yang terstruktur, baik pendamping maupun tenaga kerja berpotensi menghadapi tekanan ekonomi yang pada gilirannya dapat menjadi pemicu Tindakan tidak bermoral di kemudian hari.

Pelaksanaan Program Intervensi

Program intervensi dijalankan melalui tujuh tahap secara berurutan dalam kurun waktu dua minggu (9-22 April 2026). Tabel 2 menampilkan ulasan kegiatan beserta hasil yang berhasil direalisasikan.

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 70-79.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

Tabel 2. Ulasan Pelaksanaan Program Intervensi dan Perolehan

Sesi	Kegiatan	Materi Utama	Capaian
I	Pre-Test & Penilaian Awal	Evaluasi kemampuan literasi keuangan awal, pemetaan praktik pengelolaan keuangan yang sudah berjalan	Nilai rata-rata pre-test: 42/100, ditemukan 3 area kelemahan utama
II	Workshop Strategic Budgeting	Penyusunan anggaran pertumbuhan, alokasi dana pemasaran dari laba bulanan	Mitra berhasil menyusun draft anggaran pemasaran perdana
III	Pelatihan Analisis Data Keuangan	Membaca tren laporan bulanan identifikasi peak hour & peak season	Mitra mengidentifikasi 2 periode puncak penjualan dari data historis
IV	Digitalisasi Pemasaran	Pembuatan konten digital, strategi media sosial berbiaya rendah	Tersusunnya 5 konten promosi siap publish
V	Internalisasi Nilai Bela Negara	Etika bisnis, integritas akuntansi sebagai kontribusi ekonomi kebangsaan	Peningkatan kesadaran etika keuangan pada pemilik dan karyawan
VI	Pendampingan & Monitoring	Praktik langsung implementasi materi pelatihan	Mitra mulai menerapkan anggaran pemasaran mingguan
VII	Post-Test & Evaluasi	Pengukuran perubahan pemahaman dan perilaku keuangan	Skor rata-rata post-test: 71/100 (peningkatan 68,9%)

Sumber: Data primer program pengabdian masyarakat, April 2026.

Pre-Test dan Post-Test: Penigkatan Literasi Keuangan

Penilaian keberhasilan program ini dilaksanakan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test pada alat ukur yang menilai tiga aspek penting: (1) pemahaman prinsip akuntansi

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 70-79.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

yang beretika, (2) wawasan mengenai fraud beserta cara pencegahannya, dan (3) kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan secara strategis. Pada Tabel 3 dapat dilihat perbandingan nilai untuk setiap aspek tersebut.

Tabel 3. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test per Aspek Literasi Keuangan

Aspek Pengukuran	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Peningkatan (%)
Pemahaman Prinsip Akuntansi Beretika	45	75	+66,7%
Pengetahuan Fraud & Pencegahannya	35	68	+94,3%
Perencanaan Keuangan Strategis (Budgeting	46	70	+52,2%
RATA-RATA TOTAL	42	71	+68,9%

Sumber: Data primer pre-test dan post-test program pengabdian, April 2026.

Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek wawasan fraud dan pencegahannya (+94,3%), yang mana hal ini mengungkapkan bahwa sebelum adanya program intervensi, mitra masih memiliki pemahaman yang sangat Minim tentang konsep fraud serta langkah-langkah pencegahannya secara sistematis. Temuan ini searah dengan kajian yang telah dilakukan oleh Maharani DWI Astuti dan Erin Soleha (2023) melalui jurnal Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Kajian tersebut menguraikan bahwa rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pada umumnya pada UMKM disebabkan oleh keterbatasan wawasan keuangan serta minimnya akses terhadap edukasi keuangan yang praktis bagi para pelaku usaha.

Aspek perencanaan keuangan strategis mengalami peningkatan paling rendah (+52,2%), meskipun begitu tetaplah termasuk dalam kategori yang berarti. Keadaan ini menunjukkan bahwa keahlian dalam membuat budgeting serta strategi pengembangan usaha memerlukan proses penyesuaian serta bimbingan yang berkelanjutan. Hasil kajian ini diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Samuel Martono dan Rania Febriyanti (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin optimal kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan merencanakan keuangan, maka semakin berkualitas pula pengambilan keputusan bisnis yang mereka lakukan.

Dampak Program terhadap Penguatan Prinsip Akuntansi Beretika

Pemeriksaan kualitatif setelah program dijalankan mengungkapkan adanya pergeseran yang cukup berarti pada tiga sektor utama penerapan prinsip akuntansi beretika. Pertama, dalam sektor keterbukaan, rekan kerja mulai menyadari betapa vitalnya penyusunan laporan keuangan yang tidak sekadar berfungsi sebagai dokumen internal semata, melainkan juga sebagai alat komunikasi bagi para pihak berkepentingan potensial. Pemilik menyatakan dalam percakapan setelah program berakhir bahwa ia sekarang memandang laporan keuangan sebagai "bahasa bisnis yang menyampaikan pesan kepada mitra dan investor yang berpotensi," sebuah perubahan cara berpikir yang cukup berbeda dari sebelumnya yang hanya menganggapnya sebagai alat

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 70-79.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

rekapitulasi harian. Hasil Observasi ini seiring dengan temuan penelitian oleh Syifa et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa implementasi SAK EMKM mampu meningkatkan keterbukaan serta efisiensi pengelolaan keuangan UMKM melalui pencatatan transaksi yang lebih teratur serta pemisahan antara keuangan pribadi dengan bisnis.

Kedua, dalam sektor tanggungawab, terjadi perubahan konkret pada cara rekan kerja mengelola dana usaha. Seusai mengikuti workshop tentang penganggaran strategis, rekan kerja mulai menyisihkan 5% dari keuntungan bersih setiap bulan sebagai dana cadangan pemasaran. Meskipun angka tersebut masih dibilang minim, perilaku ini sudah menunjukkan adanya transisi penting dari pola bertahan hidup ke pola perkembangan bisnis. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan penelitian dari Izzaty dan Solovida (2023) yang menyatakan bahwa modernisasi pengelolaan keuangan serta kesiapan penerapan SAK EMKM dapat memperbaiki mutu laporan keuangan serta membantu UMKM dalam menentukan keputusan bisnis yang lebih terencana.

Ketiga, dan yang paling berkaitan erat dengan tema pencegahan kecurangan, muncul peningkatan pemahaman mengenai ancaman kecurangan dari dalam organisasi. Melalui latihan simulasi kasus yang diberikan dalam sesi pelatihan, rekan kerja memahami bahwa sejumlah kebiasaan operasional yang selama ini dianggap lumrah seperti tidak memiliki SOP tertulis untuk pengelolaan dana kas kecil dapat menjadi celah bagi terjadinya kecurangan. Guna mengantisipasi hal tersebut, rekan kerja menyepakati untuk membuat SOP sederhana untuk pengelolaan kas serta menerapkan prinsip pemisahan fungsi meskipun dalam skala yang masih terbatas. Temuan ini senada dengan penelitian oleh Oktavia dan Masdiantini (2023) yang membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi serta penerapan SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM serta membantu memperkuat sistem pengendalian internal usaha.

Kontribusi Nilai Bela Negara terhadap Ekosistem Ekonomi Kerakyatan

Aspek yang menjadi pembeda utama penelitian ini dibandingkan karya-karya sebelumnya terletak pada penerapan nilai Bela Negara sebagai landasan motivasi yang jauh melampaui orientasi keuntungan individual semata. Lewat proses internalisasi nilai ini, para mitra digiring untuk menyadari bahwa penerapan pengelolaan keuangan secara etis bukan semata-mata memberikan manfaat bagi keberlangsungan bisnis mereka, melainkan sekaligus berperan sebagai partisipasi konkret terhadap ketahanan ekonomi negara.

Dalam sesi wawancara yang dilakukan setelah program selesai, pengelola UMKM "Kuah Kuwi" menyampaikan bahwa penerapan kerangka Bela Negara menimbulkan dorongan motivasi yang bersifat berbeda secara kualitatif apabila dibandingkan dengan motivasi berbasis keuntungan finansial semata. Pandangan bahwa setiap nominal mata uang yang dicatat dengan penuh kejujuran merupakan bagian dari kontribusi terhadap sistem ekonomi nasional menciptakan kesadaran tanggung jawab yang lebih mendalam, yang selanjutnya memperkuat ketaatan terhadap prinsip-prinsip integritas dalam aktivitas pencatatan keuangan.

Hasil penelitian ini sepaham dengan kajian yang dilakukan oleh Della Rista Pratiwi (2023) dalam jurnal Penerapan Etika Bisnis Syariah terhadap Keberlanjutan Usaha pada UKM di Surabaya yang menguraikan bahwa implementasi etika bisnis memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan bisnis, peningkatan kepercayaan konsumen, serta hubungan kerja yang lebih sehat dan transparan. Karya ilmiah tersebut menegaskan bahwa pengokohan nilai-nilai

etika dalam operasional bisnis mampu membentuk perilaku usaha yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang.

Selanjutnya, kajian yang dilakukan oleh Dhanisyah Mohammad (2023) dalam jurnal Implementasi Etika Bisnis dalam Strategi Pemasaran UMKM mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika bisnis dalam operasional usaha serta strategi pemasaran mampu meningkatkan kualitas manajemen bisnis sekaligus mengurangi kemungkinan tindakan-tindakan yang dapat merugikan kelangsungan usaha. Fenomena ini membuktikan bahwa integritas dan etika usaha tidak sekadar berfungsi sebagai nilai moral, melainkan juga menjadi fondasi krusial dalam membangun keberlanjutan UMKM.

Dari kacamata teoretis, penelitian ini menawarkan suatu konstruk baru yang dinamakan Accounting Integrity Capital modal integritas akuntansi yang dimiliki oleh UMKM yang merupakan perpaduan antara konsistensi pencatatan, pemahaman terhadap etika keuangan, serta pengikatan pada nilai-nilai kejujuran yang melampaui kalkulasi keuntungan monetary belaka. Konstruk ini dapat berfungsi sebagai variabel perantara yang menguraikan alasan mengapa sebagian UMKM mampu mengalami pertumbuhan secara berkelanjutan sedangkan yang lain tetap mengalami stagnasi meskipun memiliki mutu produk yang serupa.

KESIMPULAN

Penelitian pengabdian masyarakat ini membuahkan tiga point penting yang menjawab target penelitian yang sudah ditentukan. Pertama, keadaan implementasi prinsip akuntansi beretika pada “Kuah Kuwi” sebelum intervensi terlihat menonjol pada aspek integritas dan objektivitas (kategori “baik”), namun masih lemah pada aspek transparansi, akuntabilitas strategis, serta konsistensi dalam perencanaan. Keadaan tersebut menempatkan mitra dalam posisi “accounting compliance” yang belum mencapai jenjang “accounting strategy.”

Kedua, program pembelajaran Akuntansi Bela Negara yang dijalankan melalui tujuh tahap sistematis terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan mitra secara nyata. Kenaikan skor rata-rata sebesar 68,9% dengan kenaikan tertinggi pada aspek pengetahuan fraud dan cara pencegahannya (+94,3%) membuktikan bahwa metode intervensi yang memadukan aspek teknis-prosedural dengan aspek nilai-kebangsaan memberikan dampak lebih menyeluruh dibandingkan pelatihan keuangan biasa.

Ketiga, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penginternalisasian nilai Bela Negara dalam pengelolaan keuangan UMKM menimbulkan motivasi etika yang bersifat internal dan berkelanjutan melampaui hitungan keuntungan individual yang kemudian memperkuat dedication pada prinsip akuntansi beretika sebagai landasan pencegahan fraud dalam ekosistem ekonomi kerakyatan. Konstruk “Accounting Integrity Capital” yang diajukan dalam penelitian ini membuka jalur penelitian lanjutan terkait modal integritas sebagai prediktor ketahanan dan perkembangan UMKM Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Della Rista Pratiwi, D. R. (2023). PENERAPAN ETIKA BISNIS SYARIAHTERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA: STUDI PADA UKMSYARIAHDI SURABAYA. *Volume*

6Nomor 3, Halaman 258-272 Tahun 2023 , 258-272.

Dhanisyah Mohammad, M. K. (2023). TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM IMPLEMENTASI MARKETING MIX PADA KEDAI KOPI AFTERWORK CAFFEINE DI SURABAYA. *Volume 6Nomor 2, 92-100 Tahun 2023*, 92-100.

Halpiah1*, H. A. (2022). IMPLEMENTASI AKUNTANSI SEBAGAI STRATEGI BISNIS UMKM. *Volume16 Nomor 2Halaman 308-321 2022*, 308-321.

Izzaty, S. (2023). DIGITALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KESIAPAN IMPLEMENTASI SAK EMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, ISSN1412-629X l E-ISSN2579-3055*, 3055.

Maharani Dwi Astuti, E. S. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN BOJONGMANGU. *Vol. 11 No. 1 Hal 51-64, 2023*, 51-64.

Miftah Khairun Nisa1, T. E. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Ponorogo . *Volume 10.Nomor 02. 68-76, 2024* , 68-76.

Samuel Martono, R. F. (2023). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA SALATIGA. *Vol. 11No. 2Hal 153-168, 2023*, 153-168.

Syifa, N. A. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi UMKM Berbasis SAK EMKM Pada Nyushiin Medan: Solusi Transparansi Dan Efisiensi Keuangan. *JIGE 6 (4) (2025) 3048-3060* , 3048-3060 .

Tri Wahyuni Oktavia1, P. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Volume14 Nomor 02,391-405 2023*, 391-405.